

Dampak Kemacetan Lalu Lintas Terhadap Jam Masuk Kuliah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

The Impact of Traffic Congestion on Lecture Entrance Hours for Students in the Geography Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education

Sandro Samasal¹, Susan E Manakane¹, Ferdinand Salomo Leuwol¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

sandroeriksamasal@gmail.com

Abstrak:

Kemacetan lalu lintas merupakan masalah yang umum terjadi di kota-kota besar, mempengaruhi mobilitas dan kesejahteraan masyarakat, termasuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kemacetan lalu lintas terhadap. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau peristiwa secara mendetail dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang ada. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura yang terpengaruh oleh kemacetan lalu lintas. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sebanyak 10 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner tentang pengalaman mahasiswa terkait kemacetan lalu lintas, tingkat stres, kelelahan, dan motivasi jam masuk kuliah. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk mengeksplorasi dampak kemacetan lalu lintas terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemacetan lalu lintas menyebabkan keterlambatan dalam perjalanan, meningkatkan tingkat stres dan kelelahan, serta mengurangi motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berdampak pada kualitas waktu belajar dan prestasi akademik mereka. Solusi yang diusulkan termasuk peningkatan infrastruktur jalan, pengembangan transportasi umum, dan penerapan kebijakan fleksibilitas waktu masuk kuliah untuk mengurangi dampak negatif dari kemacetan lalu lintas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan mobilitas

Kata Kunci: Dampak, Kemacetan Lalu Lintas, Perkuliahan

Abstract:

Traffic congestion is a common problem in large cities, affecting mobility and the well-being of society, including students. This study aims to identify the impact of traffic congestion on. This research uses descriptive analytic research type which aims to describe the characteristics of a phenomenon or event in detail and analyze the relationship between existing variables. The population in this study includes all students of the Geography Education Study Program at the Faculty of Teacher Training and Education, Pattimura University who are affected by traffic congestion. The sample of this research was taken purposively as many as 10 students. The techniques used in this study include observation, documentation, interviews, and questionnaires about students' experiences related to traffic congestion, stress levels, fatigue, and motivation for attending lectures. In this study, data were analyzed using a descriptive analytic approach to explore the impact of traffic congestion on students' learning motivation. The results of the study indicate that traffic congestion causes delays in travel, increases stress and fatigue levels, and reduces students' learning motivation. This affects the quality of their study time and academic performance. Proposed solutions include improving road infrastructure, developing public transportation, and implementing flexible lecture attendance policies to mitigate the negative impact of traffic congestion. These measures are expected to improve mobility.

Keywords: Impact, Traffic Congestion, Lectures

Pendahuluan

Kemacetan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan utama di banyak kota besar di seluruh dunia. Di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, kemacetan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kota Ambon merupakan salah satu kota di Indonesia yang mengalami masalah serius terkait kemacetan lalu lintas. Perkembangan urbanisasi dan pertumbuhan jumlah kendaraan telah menyebabkan kemacetan yang kronis di jalan-jalan utama kota. Dampak dari kemacetan lalu lintas ini tidak hanya berdampak pada mobilitas penduduk dan ekonomi, tetapi juga dapat mempengaruhi aspek-aspek lain dalam kehidupan sehari-hari, termasuk motivasi belajar mahasiswa (Amelia et al., 2023). Tingginya tingkat kemacetan di Kota Ambon menimbulkan tantangan tersendiri bagi warganya, terutama bagi kalangan akademisi yang harus tepat waktu hadir dalam kegiatan perkuliahan. Keadaan ini diperparah dengan infrastruktur jalan yang terbatas dan kurangnya alternatif transportasi publik yang efisien. Banyak mahasiswa yang tinggal di daerah pinggiran kota atau di luar kota, yang harus menempuh perjalanan panjang dan melelahkan setiap hari untuk mencapai kampus mereka (Ghazali, 2019).

Kemacetan lalu lintas tidak hanya berdampak pada waktu perjalanan, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan mental dan fisik, produktivitas, dan pendidikan (Sihombing, 2024). Studi menunjukkan bahwa kemacetan dapat mengurangi kualitas hidup dan menimbulkan stress kronis bagi pengendara dan penumpang (Pranita, 2023). Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi orang dewasa yang bekerja, tetapi juga mahasiswa yang harus menghadiri perkuliahan setiap hari. Stress yang ditimbulkan oleh perjalanan yang panjang dan melelahkan dapat berdampak negatif pada konsentrasi dan kemampuan belajar mereka. Selain itu, kemacetan juga dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik seperti kelelahan, sakit kepala, dan gangguan tidur, yang semuanya dapat berdampak pada kinerja akademik mahasiswa. Oleh karena itu, memahami dampak kemacetan lalu lintas terhadap aspek-aspek spesifik, seperti jam masuk kuliah mahasiswa, menjadi penting untuk diinvestigasi.

Mahasiswa, sebagai salah satu kelompok pengguna jalan yang signifikan, sering kali harus menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemacetan lalu lintas. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlambatan mahasiswa dalam menghadiri perkuliahan dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka (Jannah & Muis, 2014). Faktor waktu tempuh yang tidak dapat diprediksi karena kemacetan lalu lintas dapat menyebabkan mahasiswa terlambat datang ke kelas, kehilangan materi penting, dan akhirnya mengalami penurunan performa akademik. Sebagai contoh, penelitian di kota-kota besar di Asia menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kemacetan lalu lintas dan tingkat absensi mahasiswa (Benedictus, 2019). Ketidakpastian waktu tempuh ini membuat mahasiswa harus berangkat lebih awal untuk mengantisipasi kemacetan, yang berarti mereka harus mengorbankan waktu tidur atau waktu untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum perkuliahan dimulai. Keterlambatan ini tidak hanya merugikan mahasiswa secara individu, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, kemacetan lalu lintas merupakan isu krusial yang mempengaruhi keseharian mahasiswa. Jadwal perkuliahan yang ketat membuat keterlambatan akibat kemacetan sangat mengganggu proses belajar mengajar. Mahasiswa sering terhambat dalam perjalanan ke kampus dan aktivitas di sekitar kota, yang berdampak negatif pada kesejahteraan mereka, termasuk motivasi dan kinerja akademik. Motivasi belajar, faktor kritis dalam prestasi akademik, dapat menurun karena keterlambatan, perasaan lelah, dan stres akibat perjalanan sulit. Mahasiswa mungkin menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti kuliah, berpartisipasi dalam diskusi, atau menyelesaikan tugas akademik mereka. Selain itu, sebagai mahasiswa geografi, mereka diharapkan memahami kondisi geografis dan dinamika perkotaan, termasuk kemacetan lalu lintas (Jamaludin, 2017). Berdasarkan observasi peneliti, mahasiswa program studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi kehadiran dan ketepatan waktu karena masalah kemacetan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kemacetan lalu lintas terhadap jam masuk kuliah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan mahasiswa dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar (Winardi, 2016). Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang masalah ini dan

menyediakan rekomendasi kebijakan yang bisa diterapkan. Pendekatan kualitatif ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen, serta observasi lapangan untuk memahami dinamika kemacetan dan dampaknya secara langsung. Selain itu, analisis data akan menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi proses akademik mereka.

Lebih lanjut, literatur menunjukkan bahwa solusi potensial untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di sekitar kampus melibatkan berbagai pendekatan, seperti manajemen waktu perjalanan, peningkatan transportasi umum, dan kebijakan fleksibilitas waktu masuk (Tantri et al., 2023). Pendekatan ini telah terbukti efektif di berbagai kota di dunia, seperti di Singapura dan Tokyo, di mana manajemen lalu lintas yang baik berhasil mengurangi kemacetan dan meningkatkan efisiensi perjalanan. Dalam konteks ini, penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas kebijakan-kebijakan tersebut jika diterapkan di lingkungan kampus. Evaluasi ini akan mencakup analisis cost-benefit dan studi kasus penerapan kebijakan serupa di kampus-kampus lain yang memiliki karakteristik demografis dan geografis yang mirip dengan Universitas Pattimura. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kemacetan dan meningkatkan kualitas pendidikan di kampus.

Oleh karena itu, memahami dampak kemacetan lalu lintas terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Geografi menjadi penting. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana situasi lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi atau solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tengah tantangan mobilitas perkotaan yang kompleks. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi motivasi dan kinerja akademik mahasiswa, institusi pendidikan dapat merancang program intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam dengan permasalahan yang terjadi dalam satu penulisan dengan judul “Dampak Kemacetan Lalu Lintas Terhadap bagi jam masuk kuliah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau peristiwa secara mendetail dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak kemacetan lalu lintas terhadap motivasi belajar mahasiswa (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif analitik ini dilakukan di Desa Poka, Kecamatan Kota Teluk Ambon, Universitas Pattimura Ambon, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Geografi. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah yang cukup padat dengan aktivitas akademik dan berada di tengah-tengah kawasan yang sering mengalami kemacetan lalu lintas. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tinggal di sekitar Desa Poka harus menghadapi kemacetan setiap hari saat menuju kampus.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura yang terpengaruh oleh kemacetan lalu lintas. Populasi merupakan kelompok atau himpunan keseluruhan individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang ingin diteliti (Arikunto, 2017). Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari mahasiswa yang rutin menggunakan jalan-jalan utama yang sering mengalami kemacetan untuk menuju ke kampus. Sampel penelitian ini diambil secara purposive, yakni dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Peneliti memilih 10 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi sebagai sampel untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Pemilihan sampel secara purposive ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki pengalaman yang relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam tentang dampak kemacetan terhadap motivasi belajar mereka.

Variabel dalam penelitian ini adalah atribut atau sifat, nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua variabel utama: dampak kemacetan lalu lintas dan motivasi belajar mahasiswa. Dampak kemacetan lalu lintas diukur menggunakan indikator-indikator seperti stres, kelelahan, dan kerugian waktu (Metalia, 2011). Motivasi belajar mahasiswa diukur dengan menggunakan indikator kebutuhan dalam belajar, pengharapan dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif (Hamalik, 2014). Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana kemacetan lalu lintas mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dengan mengevaluasi berbagai aspek dari kedua variabel ini.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi adalah kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun untuk mengukur indikator (Hasanah, n.d.). Teknik analisis data adalah serangkaian metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam penelitian. Teknik ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, atau makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk mengeksplorasi dampak kemacetan lalu lintas terhadap motivasi belajar mahasiswa. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Analisis dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif, Program Studi Pendidikan Geografi berada di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon, tepatnya di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kampus Universitas Pattimura Ambon sendiri terletak di Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Desa Poka dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan di Kota Ambon, dengan berbagai institusi pendidikan yang berlokasi di sini, termasuk Universitas Pattimura yang menjadi salah satu universitas terbesar dan tertua di Maluku. Desa ini juga memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan tinggi di wilayah tersebut. Secara geografis, Desa Poka terletak di tepi Teluk Ambon, yang memberikan pemandangan yang indah serta lingkungan yang mendukung untuk kegiatan akademik dan penelitian.

Luas kampus Universitas Pattimura Ambon mencapai 750.000 meter persegi, menjadikannya salah satu kampus terbesar di Indonesia Timur. Kampus utama terletak strategis di Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, yang merupakan kawasan yang mudah diakses baik dari pusat kota maupun daerah pinggiran. Kampus ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern yang mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Selain itu, kampus ini juga memiliki ruang hijau yang luas, yang tidak hanya menambah keindahan lingkungan kampus, tetapi juga menyediakan tempat yang nyaman untuk mahasiswa belajar dan bersosialisasi. Keberadaan kampus yang luas ini memungkinkan Universitas Pattimura untuk terus berkembang dan meningkatkan kapasitasnya dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi.

Desa Poka, tempat Universitas Pattimura Ambon berada, merupakan kawasan yang berkembang pesat. Dengan perkembangan infrastruktur yang terus meningkat, seperti jalan raya yang menghubungkan desa ini dengan bagian lain dari Kota Ambon, aksesibilitas menuju kampus menjadi lebih mudah. Meskipun demikian, seperti banyak kota besar lainnya, Desa Poka dan sekitarnya juga menghadapi tantangan urbanisasi yang signifikan, salah satunya adalah kemacetan lalu lintas. Kemacetan ini sering kali terjadi pada jam-jam sibuk, terutama saat mahasiswa dan staf universitas berangkat dan pulang dari kampus. Hal ini menambah kompleksitas dalam perencanaan perjalanan sehari-hari dan dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, yang menjadi salah satu fokus penelitian ini.

Selain fasilitas pendidikan, Desa Poka juga memiliki berbagai fasilitas pendukung lainnya, seperti perumahan, pusat perbelanjaan, dan layanan kesehatan, yang semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kehidupan mahasiswa dan staf akademik. Kampus Universitas Pattimura yang luas dan modern, dengan lingkungan sekitar yang mendukung, memberikan suasana yang ideal untuk

kegiatan akademik dan penelitian. Namun, kemacetan lalu lintas yang sering terjadi menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mencapai kampus tepat waktu dan dalam kondisi yang siap untuk belajar. Dengan memahami gambaran umum lokasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan konteks yang lebih baik dalam menganalisis dampak kemacetan lalu lintas terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Pattimura Ambon.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemacetan lalu lintas adalah kondisi di mana aliran lalu lintas tersendat atau bahkan terhenti karena jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan yang tersedia. Ini umumnya terjadi di kota-kota besar, terutama di daerah yang tidak memiliki sistem transportasi publik yang efisien dan ketidakseimbangan antara kebutuhan akan jalan dengan jumlah penduduknya. Kemacetan juga bisa dijelaskan sebagai situasi di mana kendaraan di satu ruas jalan terpaksa melambat atau terhenti, dan hal ini berkaitan dengan mobilitas kendaraan di sepanjang jalan. Dalam konteks penelitian ini, kemacetan lalu lintas yang dibahas terutama memengaruhi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang tinggal di Kota Ambon, terutama di Kecamatan Sirimahu dan Nusaniwe. Kedua kecamatan ini dikenal dengan tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi, terutama pada jam-jam sibuk ketika mahasiswa dan pekerja berangkat ke kampus atau tempat kerja. Dampak kemacetan bukan hanya memperlambat perjalanan, tetapi juga meningkatkan tingkat stres dan kelelahan di antara mahasiswa. Hal ini sangat memengaruhi jadwal harian mereka, terutama terkait dengan keterlambatan dalam kehadiran di kelas.

Kemacetan lalu lintas di Kecamatan Sirimahu dan Kecamatan Nusaniwe menyebabkan mobilitas mahasiswa yang tinggal di daerah tersebut menjadi sangat terganggu. Jalan-jalan utama yang menghubungkan kecamatan ini dengan kampus Universitas Pattimura sering kali dipenuhi oleh kendaraan, membuat perjalanan yang seharusnya singkat menjadi lebih lama dan melelahkan. Mahasiswa yang tinggal di wilayah ini harus berangkat lebih awal dari rumah mereka untuk mengantisipasi kemacetan, namun tetap sering kali tiba terlambat di kampus. Keterlambatan ini tidak hanya mempengaruhi kehadiran mereka di kelas, tetapi juga menurunkan kualitas waktu belajar mereka, karena mereka tiba di kampus dalam keadaan lelah dan stres. Akibat dari kemacetan ini, jam masuk kuliah mahasiswa menjadi terganggu, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka. Mahasiswa yang terlambat sering kali kehilangan bagian penting dari materi kuliah, dan ini dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, rasa stres dan kelelahan yang disebabkan oleh perjalanan yang panjang dan penuh kemacetan dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi solusi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif dari kemacetan lalu lintas ini, seperti peningkatan infrastruktur jalan, pengembangan transportasi umum yang lebih efisien, atau penerapan kebijakan fleksibilitas waktu masuk kuliah.

1. Dampak Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas, yang sangat tidak disukai oleh masyarakat, membawa berbagai kerugian, termasuk aspek ekonomi dan dampak psikologis. Kemacetan memperpanjang masa hidup mesin kendaraan, yang mengakibatkan konsumsi bahan bakar yang lebih tinggi, memaksa pengguna jalan untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli bahan bakar yang lebih banyak. Di samping itu, kemacetan juga merupakan salah satu penyebab stres yang signifikan bagi penduduk kota besar. Dampak psikologis dari kemacetan mencakup peningkatan tingkat kecemasan, frustrasi, dan ketegangan yang dirasakan oleh para pengguna jalan. Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan, keterlambatan, dan rasa tidak berdaya saat terjebak dalam situasi lalu lintas yang padat. Oleh karena itu, kemacetan tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial tetapi juga memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional pengguna jalan, memperburuk kualitas hidup dalam lingkungan perkotaan yang padat. Ketidaknyamanan dalam kemacetan juga menimbulkan beberapa hal sebagai berikut:

Stres

Pengemudi yang terjebak dalam kemacetan dapat menunjukkan tanda-tanda stres melalui berbagai gejala. Pertama, gejala fisik bisa mencakup kelelahan, ketegangan otot, dan kekakuan karena tekanan yang dirasakan. Kemudian, gejala mental seperti penurunan konsentrasi dan kemampuan ingatan juga mungkin

terjadi, mengganggu kemampuan pengemudi untuk fokus dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, gejala emosional seperti kecemasan, frustrasi, dan mudah tersinggung juga dapat muncul, menambah tingkat stres yang dirasakan (Leuwol et al., 2023). Stres menjadi bagian tak terelakkan dalam kehidupan modern, terjadi di berbagai lingkungan seperti sekolah, kampus, pekerjaan, dan keluarga. Ini bisa memengaruhi siapa pun, dari anak-anak hingga orang dewasa dan bahkan yang lanjut usia. Kondisi stres seringkali diakibatkan oleh tekanan, tuntutan, atau situasi yang menekan, seperti kemacetan lalu lintas yang membuat orang terlambat atau merasa terjebak dalam situasi yang tidak dapat mereka kendalikan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswa yang terjebak kemacetan seringkali mengalami tingkat stres yang tinggi. Kemacetan lalu lintas dapat menyebabkan keterlambatan yang berulang kali, yang berdampak negatif pada persiapan akademis mereka. Waktu yang seharusnya digunakan untuk persiapan kuliah atau kegiatan produktif lainnya terbuang percuma di jalan. Akibatnya, mahasiswa tiba di kampus dalam kondisi yang tidak optimal untuk belajar. Ketika mereka sampai di kampus dengan perasaan lelah dan stres, kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan menyerap materi perkuliahan menjadi berkurang. Hal ini berdampak pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Kemacetan yang dialami setiap hari juga menambah tekanan psikologis. Kekhawatiran akan terlambat membuat mahasiswa merasa cemas sepanjang perjalanan. Tekanan sosial dari teman sekelas yang mungkin mengolok-olok ketidaktepatan waktu, serta teguran dari dosen, dapat semakin meningkatkan tingkat stres.

Kelelahan

Kelelahan adalah hasil dari pembebanan otot, baik secara statis yang mengurangi aliran darah ke otot dan menyebabkan penumpukan asam laktat, maupun karena distribusi pembebanan otot yang tidak merata di beberapa bagian tubuh. Ini adalah mekanisme alami tubuh untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dan memfasilitasi pemulihan setelah istirahat. Otak memainkan peran sentral dalam mengatur kelelahan. Di dalam sistem saraf, terdapat dua sistem yang berperan, yaitu sistem aktivasi (simpatis) dan sistem inhibisi (parasimpatis). Pembebanan otot statis mengacu pada situasi di mana otot dipaksa untuk tetap dalam posisi tertentu tanpa gerakan yang signifikan. Akibatnya, aliran darah ke otot berkurang, menyebabkan akumulasi asam laktat yang memicu rasa lelah dan ketidaknyamanan. Pada saat yang sama, ketidakmerataan dalam distribusi pembebanan otot dapat menghasilkan kelelahan yang terfokus pada area-area tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa program studi pendidikan geografi, ditemukan bahwa mereka sering merasa kelelahan saat menuju ke kampus. Penyebab utama dari kelelahan ini adalah kemacetan lalu lintas yang mereka hadapi setiap hari. Kondisi ini menyebabkan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk aktivitas produktif atau istirahat menjadi terbuang percuma di jalan. Perjalanan yang semestinya singkat menjadi sangat lama karena padatnya kendaraan di jalan raya. Kemacetan lalu lintas tidak hanya menguras waktu, tetapi juga tenaga dan energi para mahasiswa. Mereka harus berangkat lebih pagi agar tidak terlambat menghadiri kelas, yang berarti waktu tidur dan istirahat mereka berkurang. Kondisi ini tentunya berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka. Setelah menghabiskan waktu yang lama di perjalanan, mahasiswa sering kali merasa lelah dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik selama perkuliahan berlangsung.

Kerugian Waktu

Keterlambatan yang diakibatkan oleh kemacetan tidak hanya memperpanjang waktu perjalanan seseorang ke tujuan, tetapi juga mengakibatkan kehilangan waktu berharga yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti belajar dan berkarya. Bagi pelajar atau mahasiswa, keterlambatan dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademis dapat berdampak signifikan pada kondisi psikologis mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa keterlambatan akibat kemacetan bukan hanya menyebabkan gangguan praktis dalam jadwal harian, tetapi juga dapat memiliki dampak psikologis yang serius pada siswa dan mahasiswa, mengganggu kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa program studi pendidikan geografi menyatakan bahwa kemacetan lalu lintas mengakibatkan waktu tempuh perjalanan menjadi lebih lama. Fenomena ini berdampak signifikan pada keseharian mereka, terutama dalam hal menghadiri jam kuliah. Ketika terjebak

dalam kemacetan, mahasiswa kehilangan waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan akademik, sehingga banyak dari mereka yang terlambat atau bahkan melewatkan beberapa mata kuliah penting. Keterlambatan ini tidak hanya memengaruhi kehadiran fisik mereka di kelas, tetapi juga konsentrasi dan kesiapan mereka dalam menerima materi pelajaran. Perjalanan yang panjang dan melelahkan membuat mahasiswa tiba di kampus dengan kondisi yang kurang prima. Rasa lelah dan stres akibat terjebak kemacetan dapat mengurangi kemampuan mereka untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi kuliah bisa terganggu, yang pada gilirannya berdampak negatif pada performa akademik secara keseluruhan.

2. Motivasi Jam Masuk Kuliah

Kehadiran tepat waktu di jam kuliah memiliki dampak yang signifikan pada pengalaman belajar dan kesuksesan akademis seseorang. Pertama-tama, itu menandakan komitmen yang kuat terhadap pendidikan dan pembelajaran. Dengan memulai hari dengan disiplin dan kesediaan untuk belajar, seseorang membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Selain itu, hadir tepat waktu memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan sepenuhnya materi pelajaran dan interaksi kelas. Mereka tidak akan ketinggalan informasi penting, diskusi, atau kesempatan untuk bertanya kepada dosen. Ini memperkuat pemahaman mereka tentang subjek dan membantu dalam mempersiapkan tugas dan ujian. Lebih jauh lagi, kehadiran tepat waktu membangun reputasi yang baik di antara dosen dan rekan-rekan studi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana kolaborasi dan pertukaran ide dianjurkan. Dengan demikian, mahasiswa yang hadir tepat waktu tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap pendidikan mereka sendiri, tetapi juga mendukung keberhasilan akademis teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mahasiswa program studi pendidikan geografi menyatakan bahwa jam masuk kuliah atau waktu proses pembelajaran yang dimulai sesuai jadwal mata kuliah bervariasi. Ada yang mulai kuliah pukul 07.00, 08.00, dan seterusnya. Variasi ini seharusnya memberi fleksibilitas, namun kenyataannya malah menambah tantangan bagi mahasiswa, terutama yang harus menghadapi kemacetan lalu lintas setiap pagi. Mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah pukul 07.00, misalnya, harus berangkat lebih pagi untuk menghindari kemacetan. Bagi sebagian besar mahasiswa, ini berarti mereka harus bangun jauh lebih awal untuk memastikan bahwa mereka tiba di kampus tepat waktu. Hal ini sering kali mengorbankan waktu tidur dan istirahat mereka, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kebugaran mereka. Kurangnya waktu tidur juga bisa mempengaruhi konsentrasi dan performa akademik mereka selama perkuliahan. Selain itu, bagi mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah pukul 08.00 atau lebih lambat, tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda. Meski mereka memiliki sedikit lebih banyak waktu di pagi hari, kemacetan lalu lintas yang tak terhindarkan tetap menjadi hambatan. Waktu perjalanan yang lama dan tidak menentu membuat mereka harus merencanakan perjalanan dengan sangat hati-hati, sering kali berangkat lebih awal dari yang diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjebak macet.

Motivasi jam masuk kuliah dalam konteks pembelajaran dapat dibagi menjadi empat kategori utama: kebutuhan dalam belajar, pengharapan dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif. Pertama, kebutuhan dalam belajar mengacu pada dorongan intrinsik individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengembangan pribadi. Ini melibatkan keinginan bawaan untuk tumbuh dan berkembang secara intelektual. Kedua, pengharapan dalam belajar mengacu pada keyakinan bahwa upaya yang dikeluarkan dalam proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Ini mencakup pemahaman bahwa usaha yang dilakukan akan mengarah pada pencapaian tujuan akademis. Ketiga, lingkungan yang kondusif menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif, termasuk suasana kelas yang nyaman, hubungan yang positif antara dosen dan mahasiswa, dan sumber daya yang memadai. Lingkungan ini membantu mahasiswa merasa termotivasi dan fokus dalam belajar. Dengan memahami dan memanfaatkan berbagai jenis motivasi ini, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka dan mencapai potensi akademis mereka secara maksimal.

Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak sepenuhnya dipicu oleh dorongan untuk mencapai prestasi atau kesuksesan. Terkadang, individu mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat keberhasilan yang sama dengan mereka yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi, namun dengan alasan yang berbeda. Mereka melakukannya karena terdorong untuk menghindari kegagalan, yang dipicu oleh ketakutan akan konsekuensi yang mungkin timbul dari kegagalan itu sendiri. Ketakutan ini mungkin berakar dari kekhawatiran akan penilaian negatif dari orang lain, risiko kehilangan reputasi, atau ancaman kehilangan peluang di masa depan. Meskipun motivasi individu yang memotivasinya berbeda, mereka yang memimpikan untuk menghindari kegagalan tetap mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sebagaimana yang dilakukan oleh mereka yang didorong oleh motivasi berprestasi. Mereka mungkin menemukan kekuatan dalam ketidaknyamanan, dengan kekhawatiran tentang potensi konsekuensi negatif mendorong mereka untuk memberikan upaya maksimal. Dalam konteks ini, meskipun pendorongnya berbeda, hasil akhirnya tetap mencapai standar yang diharapkan

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa program studi pendidikan geografi menyatakan bahwa kebutuhan dalam belajar bukan hanya untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri. Pandangan ini mencerminkan pemahaman yang lebih luas tentang tujuan pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai atau peringkat, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan karakter individu. Belajar untuk mengembangkan potensi diri berarti mahasiswa melihat pendidikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan dan bakat mereka. Mereka berusaha untuk menggali minat dan passion mereka melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses ini, mahasiswa dapat menemukan kekuatan dan kelemahan mereka, serta belajar bagaimana mengatasinya untuk menjadi individu yang lebih baik dan lebih kompeten. Selain itu, mengembangkan potensi diri melalui belajar juga melibatkan pengembangan keterampilan hidup yang penting, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja dalam tim. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan akademik, tetapi juga sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.

Pengharapan dalam Belajar

Memberikan penghargaan verbal atau bentuk pengakuan lainnya terhadap perilaku positif atau pencapaian akademis yang baik oleh peserta didik dianggap sebagai strategi yang sederhana dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dan mendorong pencapaian yang lebih baik dalam pembelajaran. Dengan memberikan pengakuan atas usaha dan hasil kerja yang baik, baik melalui pujian verbal, sertifikat, atau insentif lainnya, guru dapat membangun rasa percaya diri dan dorongan positif dalam siswa. Hal ini mendorong mereka untuk terus berusaha dan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Dengan demikian, memberikan apresiasi terhadap prestasi atau perilaku yang diinginkan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik secara keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian, pengharapan dalam belajar mahasiswa program studi pendidikan geografi mencakup dua aspek utama: memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang bagus dan menyelesaikan studi tepat waktu. Kedua harapan ini mencerminkan tujuan akademik yang penting bagi mahasiswa dan memiliki implikasi signifikan terhadap masa depan mereka. Pertama, harapan untuk mendapatkan IPK yang bagus menunjukkan betapa pentingnya pencapaian akademik bagi mahasiswa. IPK yang tinggi tidak hanya menjadi indikator keberhasilan belajar, tetapi juga membuka berbagai peluang, seperti beasiswa, kesempatan magang, dan prospek pekerjaan yang lebih baik. Mahasiswa menyadari bahwa IPK yang bagus mencerminkan dedikasi, kerja keras, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk mencapai nilai yang baik di setiap mata kuliah melalui belajar yang intensif, partisipasi aktif dalam kelas, dan memanfaatkan sumber daya akademik yang tersedia.

Selain itu, mahasiswa juga berharap dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Menyelesaikan studi sesuai dengan durasi yang telah ditentukan, biasanya empat tahun untuk program sarjana, merupakan pencapaian yang penting. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan tugas dengan efektif, serta ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Menyelesaikan studi tepat waktu juga penting untuk menghindari biaya tambahan dan memulai karier profesional lebih cepat.

Mahasiswa yang dapat lulus tepat waktu memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja, karena mereka dapat segera mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa studi.

Lingkungan yang Kondusif

Secara umum, motivasi dasar yang berasal dari individu sering kali dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Ini berarti bahwa motivasi pribadi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, seperti belajar dengan baik, dapat dipengaruhi, diperbaiki, atau bahkan diubah melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang kondusif dapat menjadi faktor penting dalam mendorong motivasi belajar anak didik. Dengan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan dan memperkuat motivasi intrinsik mereka. Ini memungkinkan mereka untuk menerima bantuan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan atau masalah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, memperhatikan lingkungan belajar yang mendukung adalah kunci dalam membantu anak didik mengembangkan motivasi yang kuat dan mengatasi tantangan belajar dengan sukses.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa program studi pendidikan geografi sangat memerlukan lingkungan belajar yang kondusif agar tidak mudah merasa penat atau bosan, melainkan merasa nyaman dan tenang dalam melaksanakan proses belajar. Lingkungan yang kondusif ini mencakup berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik, atmosfer sosial, hingga dukungan akademik. Fasilitas fisik yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Ruang kelas yang bersih, terang, dan berventilasi baik dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas mahasiswa. Selain itu, ketersediaan sarana penunjang seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, ruang belajar yang nyaman, akses internet yang cepat, dan laboratorium yang memadai sangat membantu mahasiswa dalam mengakses informasi dan melakukan penelitian. Lingkungan yang tertata dengan baik dan nyaman membuat mahasiswa lebih betah berada di kampus dan lebih fokus dalam belajar. Atmosfer sosial juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Hubungan yang harmonis antara mahasiswa, dosen, dan staf administrasi dapat meningkatkan rasa kenyamanan dan keterikatan mereka dengan kampus. Komunikasi yang terbuka dan dukungan dari pihak kampus dapat membantu mahasiswa merasa dihargai dan didengar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang variatif dan komunitas belajar yang aktif juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Kesimpulan

Kemacetan lalu lintas di Kecamatan Sirimahu dan Kecamatan Nusaniwe di Kota Ambon memberikan dampak yang signifikan terhadap mobilitas dan kesejahteraan mahasiswa, khususnya mereka yang menghadiri Program Studi Pendidikan Geografi. Kemacetan tersebut tidak hanya memperlambat perjalanan dan meningkatkan tingkat stres dan kelelahan, tetapi juga mempengaruhi kualitas waktu belajar mereka dan prestasi akademik secara keseluruhan. Dampak psikologis yang dihasilkan oleh kemacetan, seperti stres dan kelelahan, menyebabkan mahasiswa kesulitan berkonsentrasi dan memahami materi kuliah dengan baik. Selain itu, keterlambatan dalam jam masuk kuliah juga mengurangi motivasi belajar mereka, mengganggu kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan berpotensi mempengaruhi pencapaian akademik secara keseluruhan. Solusi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif dari kemacetan lalu lintas ini mencakup peningkatan infrastruktur jalan, pengembangan transportasi umum yang lebih efisien, dan penerapan kebijakan fleksibilitas waktu masuk kuliah. Dengan demikian, langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan mobilitas mahasiswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka, dan berpotensi meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Amelia, A. D., Arib, M. I., Renaldi, Y. S., Hartono, T. S., & Ramos, S. V. (2023). The Effect of Traffic Jam on High Levels of Student Stress. *APLIKATIF: Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.59110/aplikatif.v2i1.123>
- Benedictus, P. K. (2019). *Pengaruh Service Quality dan Online Servicescape Terhadap Keputusan Pembelian*

- Melalui Brand Image (Studi kasus pada Mahasiswa FISIP Undip Pengguna Jasa Transportasi Online Go-Jek).* Faculty of Social and Political Sciences.
- Ghazali, W. N. W. B. W. (2019). The Effect Of Traffic Congestion On Quality Of Community Life. *Future Academy. 4th International Conference on Rebuilding Place.*
- Jamaludin, A. N. (2017). Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya. In *Sosiologi Perkotaan* (Vol. 2, Issue 2). CV Pustaka Setia Bandung.
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9055>
- Leuwol, F. S., Ramdan Yusuf, Eko Wahyudi, & Nunung Suryana Jamin. (2023). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Individu di Kota Metropolitan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(08), 714–720. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i08.592>
- Pranita, L. (2023). Penerapan Kebijakan 2 Jam Masuk Kerja DKI (Pagi & Siang) Sebagai Dampak Terhadap Produktivitas, Lalu Lintas, dan Kualitas Hidup Masyarakat di Kota Metropolitan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1257–1268. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3027>
- Sihombing, N. (2024). Tren dan Dampak Teleworking terhadap Ekonomi Kota Besar. *Circle Archive*, 1(5), 1–13. <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/248>
- Tantri, A. H., Nurdin, F. R., Murtajaa, F. I., & ... (2023). Pengembangan Aplikasi Nebeng Motor Mahasiswa Berbasis Android. ... *Insight: Journal of ...*, 5(2), 39–48. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/comp_insight.v5i2.22288
- Winardi, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fptk Upi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 192. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3798>